

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid umum merupakan sarana ibadah bagi umat Islam, yang tidak saja digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah, namun sering kali juga digunakan sebagai tempat beristirahat dan membersihkan diri bagi jama'ah yang mengunjunginya. Bahkan Imam Adlin Sinaga (2015) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai di Masjid juga akan memberikan dampak signifikan pada kondisi umat Islam, terkait dengan ketertarikan umat untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di asjid, di Kota Lhokseumawe ada 38 Masjid umum yang berdiri, baik yang berada di tepi jalan umum, maupun di wilayah pemukiman atau perkotaan yang juga terkesan lebih eksklusif, walaupun tetap bersifat terbuka terhadap jama'ah umum. Masjid merupakan termasuk bagian dari fasilitas sosial (fasos) yang merupakan aset dari Kota Lhokseumawe, yang mana kualitas pelayanan juga menjadi faktor kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat kota maupun pengunjung dari luar kota.

Kualitas dari fasilitas kota juga sering dijadikan rujukan tentang kualitas pengembangan dari kota itu sendiri, sehingga menjadi penting bagi pengelola kota untuk memperhatikan setiap bagian penyelenggaraan pelayanan bagi masyarakat umum (Mahardika, 2013). Oleh karena itu maka tentunya menjadi penting bagi seluruh penyedia fasilitas ibadah untuk senantiasa memiliki orientasi ke arah perbaikan kualitas pelayanan terhadap penggunanya. Terbukti bahwa pengunjung yang puas terhadap layanan sebuah fasilitas baik umum maupun sosial akan kembali datang sehingga meningkatkan jumlah pengunjung ke fasilitas tersebut dimasa yang akan datang (Rosita, 2016). Maka dalam hal ini perlu dilakukan evaluasi dan pengkajian ulang terhadap fasilitas masjid yang ada di Kota Lhokseumawe.

Salah satu elemen penting yang menentukan tingkat kenyamanan Masjid adalah tempat berwudhu, yang meliputi dimensi tempat wudhu, akses ke tempat

berwudhu, rambu-rambu dan prasarana, serta komponen aliran air wudhu itu sendiri. Proses berwudhu itu sendiri adalah proses yang berulang kali dilakukan, setidaknya sesaat menjelang pelaksanaan sholat, dalam hal ini pada satu waktu pelaksanaan sholat jama'ah yang menggunakan fasilitas wudhu ini bisa mencapai puluhan bahkan ratusan orang. Kemudahan dan keamanan dalam keseluruhan proses berwudhu menjadi poin tersendiri yang harus diperhatikan oleh pengelola atau pengurus Masjid, yaitu untuk mengurangi resiko terjadinya cedera, meningkatkan pelayanan dan bahkan bisa mengurangi jumlah konsumsi air yang digunakan.

Penelitian tentang fasilitas wudhu belum banyak dilakukan sebelumnya, terlebih lagi pada fasilitas wudhu di Kota Lhokseumawe. Namun dalam hal ini dapat dijadikan bahan studi lebih lanjut mengenai pembahasan ini. Suporwoko (2016) telah membuat standar dimensi untuk rancangan fasilitas wudhu yang dapat menjadi pertimbangan standar ergonomi di masjid kota lhokseumawe. Kemudian Saktiawan (2010) pernah merencanakan fasilitas wudhu yang sesuai bagi kebutuhan pengguna lansia. Hasil rancangan berupa standar dimensi dan penambahan berbagai komponen yang sekitarnya akan memudahkan para lansia untuk mengambil wudhu. Qutubi dan Hari Purnomo (2015) juga dalam makalahnya membuat rancangan fasilitas wudhu dengan tempat duduk, lengkap dengan standar dimensi berdasarkan data antropometri.

Berdasarkan hasil observasi lapangan jumlah Masjid yang terdapat di Kota Lhokseumawe sebanyak 38 Masjid, akan tetapi untuk menentukan batasan penelitian maka penelitian ini hanya dilakukan pada 10 Masjid saja. Masjid-masjid yang terpilih ini merupakan masjid yang aktif digunakan oleh masyarakat Kota Lhokseumawe. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan masjid merupakan tempat ibadah yang umum digunakan oleh umat Islam, maka dalam hal ini guna untuk meningkatkan kesadaran dan minat pengunjung untuk melakukan ibadah berjama'ah di Masjid dan juga menjadi tempat ibadah yang nyaman digunakan baik bagi pengunjung lokal maupun nonlokal. Maka dari itu penelitian ini akan mengkaji kesadaran masyarakat dalam menciptakan fasilitas wudhu yang sesuai standar ergonomi agar meningkatkan kenyamanan untuk digunakan oleh

penggunanya, sehingga akan menarik minat masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penelitian ini akan memberikan penjabaran terkait fasilitas wudhu yang sesuai dengan standar ergonomi tempat wudhu dan kenyamanan pengguna serta hasil penelitian ini juga memberikan visualialisasi rekomendasi standar fasilitas wudhu yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah dan kenyamanan saat menggunakannya. Penelitian terkait tempat wudhu ini juga akan membuktikan ketersediaan fasilitas wudhu pada Masjid di Kota Lhokseumawe yang dapat dinilai layak atau tidak layak digunakan bagi kenyamanan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar ergonomi dan kenyamanan pada fasilitas tempat wudhu Masjid di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana rekomendasi desain tempat wudhu yang sesuai standar ergonomi dengan kenyamanan dan keamanan bagi kebutuhan pengguna di Masjid Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari analisis fasilitas wudhu Masjid di Lhokseumawe ini adalah:

1. Mengevaluasi kesesuaian desain fasilitas tempat wudhu dan kenyamanan penggunaannya pada Masjid di Kota Lhokseumawe.
2. Memberikan gambaran serta rekomendasi desain tempat wudhu yang nyaman digunakan oleh pengguna serta sesuai standar ergonomi tempat wudhu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan sarana dan prasarana sosial terutama dalam hal fasilitas tempat wudhu masjid. Menganalisis fasilitas wudhu masjid dari tinjauan standar ergonomi, dapat ditemukan kekurangan-kekurangan serta masukan pada fasilitas yang ada dan memberikan saran-saran perbaikan untuk memperbaiki kualitas fasilitas wudhu Masjid tersebut.
2. Membantu meningkatkan kenyamanan dan keamanan jama'ah Masjid terkait fasilitas wudhu yang nyaman dan aman, serta dapat membantu jama'ah menjalankan ibadah dengan lebih baik dan merasa lebih tenang selama berada di masjid.
3. Menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat yaitu dengan mengetahui bagaimana fasilitas wudhu dari tinjauan ergonomi, masyarakat dan peneliti dapat memperbaiki kualitas fasilitas wudhu yang ada dan membangun fasilitas wudhu yang lebih baik di masa depan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan suatu masalah dilakukan agar peneliti menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah sehingga penelitian menjadi lebih terarah. Objek yang dipilih pada penelitian adalah ruang wudhu masjid yang menerapkan konsep ergonomi. Pengukuran dan perhitungan yang dilakukan merupakan tingkat kenyamanan jama'ah pengguna serta standar rancangan ergonomi tempat wudhu yang digunakan. Pengukuran hanya dilakukan pada tempat wudhu laki-laki yaitu pada fasilitas wudhu berdiri dan duduk.

1.6 Sistematika Penulisan

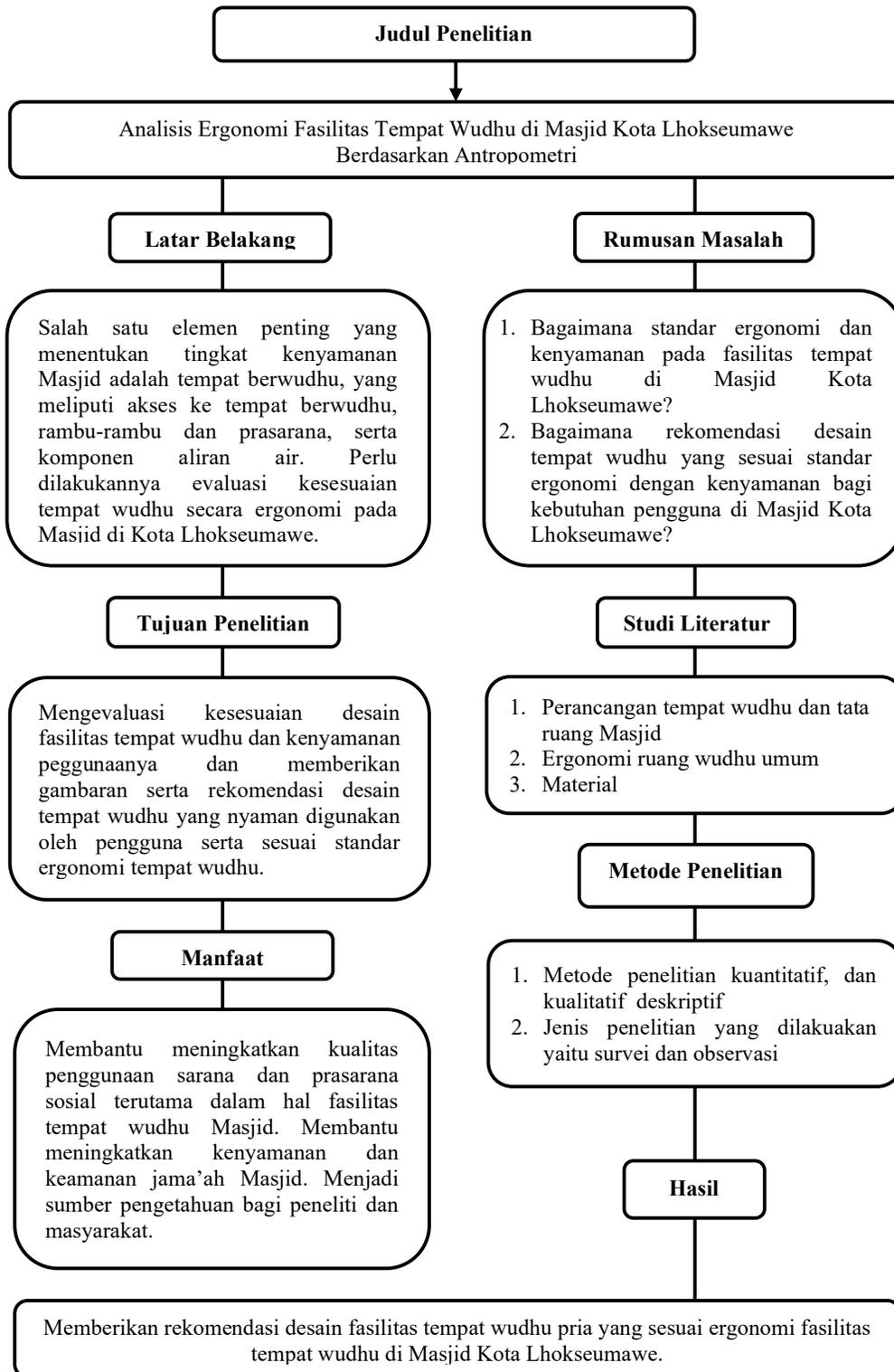
Sistematika penulisan skripsi yang akan diajukan ini berfungsi untuk memberikan gambaran pembahasan pokok terhadap penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan (bab ini penulis membahas sesuatu yang melatar belakangi penelitian, rumusan, tujuan, manfaat, batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran).
2. Bab II Tinjauan Pustaka (bab ini penulis menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan fasilitas wudhu Masjid berdasarkan standar rancangan fasilitas wudhu Masjid).
3. Bab III Metode Penelitian (bab ini penulis mengemukakan diskripsi objek penelitian, variabel serta indikator penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data).
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan (bab ini penulis membahas hasil data penelitian yaitu diskripsi objek penelitian, hasil analisis fasilitas wudhu Masjid berdasarkan ergonomi).
5. Bab V Kesimpulan dan Saran (bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang dilakukan).

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses penelitian yaitu didahulukan dengan fase pertama yang merupakan kajian permasalahan yang akan dikaji yang berkaitan dengan analisa ergonomi fasilitas tempat wudhu pria pada Masjid di Kota Lhokseumawe, setelah melakukan pemetaan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian maka selanjutnya akan memasuki fase kedua yaitu pengkajian teori fasilitas tempat wudhu pada Masjid berdasarkan teori kajian dari Suporwoko (2014) terkait perancangan tempat wudhu dan tata ruang Masjid. Setelah melalui tahapan fase kedua maka selanjutnya akan memasuki tahapan fase ketiga yaitu proses mengolah data dan menganalisa data dari hasil kajian di lapangan. Berdasarkan hasil analisa yang didapatkan dari pengkajian teori maka akan didapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dan urutan proses penelitian yang merupakan fase-fase yang dilalui dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian (Penulis, 2023).